



UNIVERSITAS WIRARAJA

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Kampus : Jl. Raya Sumenep Pamekasan KM. 5 Patean, Sumenep, Madura 69451 Telp : (0328) 664272/673088
e-mail : lppm@wiraraja.ac.id Website : lppm.wiraraja.ac.id

SURAT PERNYATAAN

Nomor : 222/SP.HCP/LPPM/UNIJA/VIII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Anik Anekawati, M.Si
Jabatan : Kepala LPPM
Instansi : Universitas Wiraraja

Menyatakan bahwa :

1. Nama : Drs. Ec. Amir Hamzah, M.MA.
Jabatan : Staf Pengajar Fakultas Pertanian
2. Nama : Ir. R.P. Much. Muchtar, M.Ak.
Jabatan : Staf Pengajar Fakultas Pertanian
3. Nama : Eko Adi Sumitro, S.Pd., M.Pd.
Jabatan : Staf Pengajar Fakultas Pertanian

Telah melakukan cek plagiarisme ke LPPM menggunakan *software turnitin.com* untuk artikel dengan judul **"POTENSI PENINGKATAN PRODUKSI PISANG DALAM Mendukung KEMANDIRIAN PANGAN DI DESA GEDANG-GEDANG KECAMATAN BATUPUTIH KABUPATEN SUMENEP"** dan mendapatkan hasil similarity sebesar 12%

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan dengan sebaik-baiknya.

Sumenep, 29 Agustus 2022

Kepala LPPM,

Dr. Anik Anekawati, M.Si.
NIDN. 0714077402

POTENSI PENINGKATAN
PRODUKSI PISANG DALAM
MENDUKUNG KEMANDIRIAN
PANGAN DI DESA GEDANG-
GEDANG KECAMATAN
BATUPUTIH KABUPATEN
SUMENEP

by Amir Hamzah

Submission date: 30-Aug-2022 11:03AM (UTC+0700)

Submission ID: 1889220827

File name: 0709126104-6516-Artikel-Plagiasi-30-08-2022.pdf (175.54K)

Word count: 5355

Character count: 33927

POTENSI PENINGKATAN PRODUKSI PISANG DALAM Mendukung KEMANDIRIAN PANGAN DI DESA GEDANG-GEDANG KECAMATAN BATUPUTIH KABUPATEN SUMENEP

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui potensi peningkatan produksi pisang di Desa Gedang Gedang Kecamatan Batuputih Kabupaten Sumenep berdasarkan dukungan faktor internal dan faktor eksternal lingkungan di Kecamatan Batuputih Kabupaten Sumenep.

Sampel dalam penelitian ini sebagai subjek penelitian sebanyak 20 orang yang diambil dari jumlah populasi yang kurang dari 100. Analisis data yang digunakan adalah analisis matriks IFE dan EFE serta Analisis SWOT.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis faktor internal diperoleh nilai bobot skor faktor kekuatan adalah 1,837 dan untuk faktor kelemahan adalah 0,762 dengan total nilai bobot skor adalah 2,599. Ini membuktikan bahwa secara internal (kekuatan dan kelemahan) tergolong baik (kuat) dalam peningkatan dan pengembangan usaha tani pisang di Desa Gedang-Gedang. Sedangkan hasil analisis faktor eksternal faktor peluang memiliki bobot 1,637 dan faktor ancaman memiliki nilai bobot 1,402 dengan total faktor Eksternal 3,039. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan merespon peluang dalam pengembangan usaha tani pisang dan mampu dalam menghadapi ancaman adalah baik. Hasil analisis SWOT terhadap strategi potensi peningkatan usaha tani pisang di Desa Gedang-Gedang Kecamatan Batuputih diketahui bahwa strategi yang diusulkan dapat disimpulkan bahwa Strategi S-O (Strength-Opportunities) yaitu dengan meningkatkan teknik sistem bertani pisang melalui pelatihan untuk mendapatkan hasil yang lebih berkualitas dan memperluas jaringan pemasaran produk.

PENDAHULUAN

Pulau Madura merupakan daerah yang memiliki berbagai tipe iklim, sehingga memungkinkan untuk mengembangkan berbagai jenis hortikultura. Selain kondisi tanah yang cukup mendukung, kebutuhan pasar akan produk pisang juga cukup stabil, sehingga wilayah madura khususnya bagian timur sangat efektif dalam pengembangan produksi tanaman pisang. Akan tetapi, pertanian jenis tanaman pisang sampai saat ini belum menjadi tanaman pertanian pokok masyarakat madura khususnya sumenep. Pertanian pokok masyarakat wilayah madura khususnya daerah sumenep masih didominasi oleh tanaman padi, jagung, dan tembakau. Kondisi tanah wilayah madura masih cocok untuk pertanian jenis tanaman palawija lainnya.

Dalam mewujudkan ketahanan pangan, dapat ditunjukkan oleh peningkatan produksi komoditas pangan. Namun, peningkatan produksi pangan tersebut tidak diikuti oleh penangan

kerawanan pangan masyarakat. Dapat dikatakan bahwa tingkat kerawanan pangan merupakan indikator utama program ketahanan pangan. Ketersediaan pangan pada tingkat makro ternyata tidak serta merta dapat mengatasi kerawanan pangan. Banyak faktor yang mempengaruhi kerawanan pangan. Kerawanan pangan dengan akses pangan, disamping faktor ketersediaan juga dipengaruhi oleh distribusi pangan, daya beli masyarakat, perilaku konsumsi masyarakat dan pengetahuan masyarakat akan gizi (Badan Ketahanan Pangan, 2014).

Pisang merupakan tanaman semusim dan salah satu komoditas buah-buahan bernilai ekonomi tinggi yang banyak dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari serta tidak sedikit memberikan sumbangan dalam peningkatan kesejahteraan petani. Sebagai tanaman ekonomi yang menguntungkan dengan sifat pertumbuhan yang cepat yaitu pada umur rata-rata satu tahun telah dapat berbuah. Oleh sebab itu, bagi penanam modal dalam

usaha tani pisang akan cepat balik modal bahkan dapat melakukan perputaran hasil dari tanaman pisang tersebut. Sifat tanam pisang yang kedua yaitu cepat berkembang biak, sehingga dalam satu tahun berikutnya sudah dapat berlipat ganda. Tanaman pisang juga dapat bertahan terhadap angin keras, musim kering, dan apabila mengalami kerusakan akan mudah pulih kembali (Departemen Pertanian, 2001).

Prospek usaha tani pisang berpola agribisnis cukup cerah, bahkan dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah, pisang diharapkan menjadi komoditas unggulan sebagai sumber pertumbuhan ekonomi baru dari sektor pertanian. Pertumbuhan ekonomi dapat mendorong terjadinya perubahan pola konsumsi masyarakat. Disamping itu, dengan adanya perubahan pola konsumsi masyarakat juga akan memacu permintaan terhadap produk-produk pangan atau bahan baku yang sejenisnya semakin beragam. Keadaan tersebut dapat menyebabkan berkembangnya segmen-segmen konsumen tertentu terhadap permintaan produk buah-buahan yang bersifat spesifik, termasuk prospek pemasaran komoditas pisang.

Di Kabupaten Sumenep Desa Gedang-gedang Kecamatan Batu Putih merupakan daerah yang penduduknya mayoritas bermata pencaharian sebagai petani pisang. Petani di daerah tersebut percaya, bahwa prospek tersebut menjanjikan. Terbukti dengan hampir seluruh petani yang mengaku jika prospek pisang membuat mereka sejahtera, karena keuntungan yang diperoleh dapat mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari. Bahkan sebagian petani yang semula bertanam padi pun beralih untuk menanam pisang karena tergiur dengan harga jual yang lebih menguntungkan, karena dalam satu hektar petani dapat menghasilkan 10-15 ton dengan harga jual minimal Rp.50.000 dan maksimal 250.000 per tandan. Selain itu faktor lingkungan tumbuh di daerah tersebut juga mendukung untuk usahatani pisang. Terbukti dengan prospek tersebut telah ada sejak dulu dan

berkelanjutan hingga sekarang (Kompas, 10 Maret 2019).

Permasalahan yang di hadapi usaha tani pisang di Desa Gedang Gedang Kecamatan Batu Putih adalah persoalan kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM), keterbatasan lahan menjadi faktor utama dan kurangnya modal usaha tani, serta minimnya pengetahuan dalam pengelolaan produksi pisang. Sehingga meski hasil panen pisang yang diperoleh bisa mencapai 1.000 buah pisang bahkan ada yang dikirim ke luar kota, pengelolaan potensi alam pohon pisang yang ada belum dikelola secara maksimal untuk menjadi sebuah produk dan mempunyai nilai jual lebih dari penjualan mentahnya.

Menanggapi hal tersebut diatas, pemerintah Kabupaten Sumenep perlu mendukung petani pisang di Desa Gedang Gedang kecamatan Batu Putih melalui kebijakan untuk mendorong para petani pisang tetap melanjutkan usahanya melihat animo masyarakat yang tinggi dalam bertani pisang, sehingga perlu adanya suntikan modal atau menjadikan daerah tersebut sebagai salah satu sentra pisang di Kabupaten Sumenep, dengan harapan petani di daerah tersebut lebih mampu memanfaatkan peluang ekonomi usahatani terutama komoditas pisang, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup petani. Berikut data dari Dinas Pertanian terkait hasil produksi pisang beserta luas areal tanam dalam dua tahun terakhir.

Tabel 1. Data hasil produksi tanaman pisang.

Produksi Tanaman Pisang	Tahun 2018	Tahun 2019
Triwulan I		
Tan. Hasil (rumpun)	105.166	106.296
Produksi (kuintal)	16.877	48.120
Triwulan II		
Tan. Hasil (rumpun)	105.166	106.296
Produksi (kuintal)	17.500	14.349
Triwulan III		

Tan. Hasil (rumpun)	105.166	106.296
Produksi (kuintal)	16.050	4.252
Triwulan IV		
Tan. Hasil (rumpun)	106.296	0
Produksi (kuintal)	15.945	0
Jumlah Produksi (kuintal)	66.372	66.721
TOTAL	421.794	318.888

Sumber: Dinas Pertanian, 2019

Dari persoalan di atas perlu upaya konkrit peningkatan potensi pisang dalam mendukung kemandirian pangan di Desa Gedang Gedang Kecamatan Batuputih. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar potensi peningkatan produksi pisang di Desa Gedang Gedang Kecamatan Batuputih Kabupaten Sumenep berdasarkan dukungan faktor internal dan faktor eksternal lingkungan di Kecamatan Batuputih Kabupaten Sumenep.

KAJIAN PUSTAKA

1. Teori Potensi

Pengertian potensi adalah suatu kemampuan, kesanggupan, kekuatan ataupun daya yang mempunyai kemungkinan untuk bisa dikembangkan lagi menjadi bentuk yang lebih besar (Majdi, 2015). Merujuk pada kamus besar bahasa Indonesia dan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pengertian potensi adalah kemampuan atau kekuatan yang belum dikembangkan dengan optimal. Istilah potensi tidak hanya ditujukan untuk manusia tetapi juga untuk entitas lain, seperti istilah potensi daerah, potensi wisata, dan lain sebagainya.

Walaupun demikian potensi yang dimiliki tidak akan ada artinya jika tidak dikembangkan dengan baik dan tepat. Untuk itu sangat penting untuk memahami terlebih dahulu potensi apa yang dimiliki. Setelah itu dapat ditentukan cara yang paling tepat

untuk meningkatkan potensi yang ada.

2. Deskripsi Pisang

Pisang eleptik berbentuk buah “dikemas” oleh alam, menampilkan perusahaan, krim daging hadiah dibungkus dalam sebuah kulit termakan tebal. Tanaman pisang tumbuh 10-26 meter tingginya dan milik keluarga musaceae. Buah pisang. Buah pisang tumbuh dalam kelompok 50 sampai 150, dengan buah-buahan individu di kelompokkan dalam tandan, yang di kenal sebagai “tandan” yang terdiri dari 10 sampai 25 pisang.

3. Produksi

Produksi dapat didefinisikan sebagai hasil dari suatu proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan (*input*). Dengan demikian, kegiatan produksi tersebut adalah mengombinasikan berbagai masukan untuk menghasilkan keluaran (Anonym, 2015). Dalam memenuhi kebutuhan yang beranekaragam, manusia memerlukan barang dan jasa. Suatu kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa disebut produksi. Produksi adalah kegiatan untuk menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang dan jasa.

Kebutuhan produksi pisang, sebetulnya masih terdapat surplus yang potensial untuk diekspor. Sebagian besar produksi pisang diusahakan pada lahan kering yang penanamannya pada musim hujan, sehingga terjadi perbedaan jumlah produksi yang nyata antara hasil panen musim hujan dan hasil panen musim kemarau. Hal ini tentu memberikan dampak terhadap pengelolaan produksi pisang.

4. Pangan

Pangan merupakan kebutuhan dasar utama bagi manusia yang harus dipenuhi setiap saat. Hak untuk memperoleh pangan merupakan salah

satu hak asasi manusia, sebagaimana tersebut dalam pasal 27 UUD 1945 maupun dalam Deklarasi Roma (1996). Pertimbangan tersebut mendasari terbitnya UU No. 7/1996 tentang Pangan. Sebagai kebutuhan dasar dan salah satu hak asasi manusia, pangan mempunyai arti dan peran yang sangat penting bagi kehidupan suatu bangsa. Ketersediaan pangan yang lebih kecil dibandingkan kebutuhannya dapat menciptakan ketidak-stabilan ekonomi. Berbagai gejolak sosial dan politik dapat juga terjadi jika ketahanan pangan terganggu. Kondisi pangan yang kritis ini bahkan dapat membahayakan stabilitas ekonomi dan stabilitas Nasional. Pangan sering diidentikkan dengan beras dan jagung karena jenis pangan ini merupakan makanan pokok utama. Akan tetapi untuk masyarakat Desa Gedang Gedang dimana mayoritas pertaniannya adalah pohon pisang, menjadikan produksi pisang sebagai sumber utama pemenuhan akan kebutuhan pangan.

Dengan pertimbangan pentingnya tanaman pangan pisang tersebut pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan ketahanan pangan terutama yang bersumber dari peningkatan produksi dalam negeri.

5. SWOT

SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian perencana strategis (*strategic planner*) harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan,

kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini. Hal ini disebut dengan Analisis Situasi. Model yang paling populer untuk analisis situasi adalah Analisis SWOT (Rangkuti, 2012).

a. Analisis Lingkungan Internal

Analisis ini bertujuan untuk seberapa besar kekuatan (*Stenght*) dan kelemahan (*Weakness*) dalam pengembangan suatu produk aya usaha, lingkungan internal menggambarkan kualitas dan kuantitas sumberdaya maupun output dari perusahaan, dengan adanya kedua faktor internal tersebut maka setiap perusahaan perlu mengidentifikasi. Hal tersebut dapat dilakukan dengan tiga langkah, yaitu:

- 1) Mengidentifikasi faktor strategik internal dan kegiatan kegiatan nilai (*value activities*).
- 2) Membandingkan faktor-faktor strategi internal dengan informasi histori dan standar keunggulan media.
- 3) Evaluasi faktor-faktor internal menggunakan tahap-tahap evaluasi industri, dan faktor penentu dinamisasi perusahaan.

b. Analisis Lingkungan Eksternal

Dalam analisis SWOT lingkungan eksternal meliputi peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*threats*), dengan analisis ini dapat diketahui peluang yang dapat lakukan dan ancaman yang dapat menghambat progresifitas usaha. Secara teori kemungkinan persoalan yang diidentifikasi akan dapat dipecahkan titik persoalan atau meminimalisir sedini mungkin.

c. Matriks SWOT

Matrik SWOT adalah alat yang dipakai untuk faktor-faktor *strategis* perusahaan. Matrik ini menggambarkan bagaimana peluang dan ancaman eksternal

yang dihadapi diselesaikan dengan kekuatan dan kelemahan. Matrik SWOT ini dapat menghasilkan empat sel kemungkinan alternatif strategi.

Strategi S-O menuntut perusahaan mampu memanfaatkan peluang melalui kekuatan internalnya. Strategi W-O menuntut perusahaan untuk meminimalkan kelemahan dalam memanfaatkan peluang. Strategi S-T merupakan pengoptimalan kekuatan dalam menghindari ancaman dan W-T merupakan meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman (Rangkuti, 2012).

Analisis strategi adalah merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya (Rangkuti, 2012).

	kekuatan untuk menghindari dari semua ancaman	kelemahan dan mencegah semua ancaman.
--	---	---------------------------------------

Sumber: Rangkuti 2012

6. Kerangka Pikir

Dalam upaya untuk menunjang kegiatan pengembangan usaha tani pisang, sudah selayaknya dilakukan terlebih dahulu analisis mengenai strategi pengembangannya sehingga diperoleh kerangka pengembangan usaha tani yang dapat dijalankan dengan baik dan sesuai dengan program yang telah ditetapkan pemerintah.

Kecamatan Batu Putih merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Sumenep, tanaman pisang ini banyak diusahakan para petani walaupun bukan dalam skala yang besar, namun apabila dikembangkan terus maka komoditi pisang akan menjadi komoditi unggulan di Kabupaten Sumenep.

Analisis SWOT merupakan salah satu metode untuk menganalisis pengembangan suatu strategi usaha tani yang akan dikeluarkan. Dalam analisis SWOT menfokuskan dan menganalisis faktor internal dan faktor external yang mempengaruhi suatu cara pengembangan usaha tani pisang.



Tabel 2. Matrik SWOT

Faktor Internal / Faktor Eksternal	Kekuatan (Strength)-S	Kelemahan (Weakness) - W
Peluang (Opportunity)-O	Strategi SO yang merupakan strategi untuk menggunakan semua kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada	Strategi WO yang merupakan strategi mengatasi semua kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada
Ancaman (Threat)-T	Strategi ST yang merupakan strategi menggunakan semua	Strategi WT yang merupakan strategi menekan semua

METODE PENELITIAN

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja atau *purposive sampling* atau terjun langsung di daerah yang akan diteliti

secara terarah. Penelitian ini merupakan studi kasus di Desa Gedang gedang, Kecamatan Batu Putih, Kabupaten Sumenep. Alasan melakukan penelitian di daerah tersebut, agar di daerah tersebut di jadikan salah satu sentra budidaya pisang, dengan luas lahan tanah 5.12 Ha dari 12.03 Hatanah yang produktif di Desa Gedang Gedang (BPS,2020). Jadi, hampir separuh petani di daerah tersebut lebih memilih menanam Pisang. Waktupenelitian ini di mulai pada bulan Januari sampai bulan Maret 2021.

2. Populasi dan Sampel

Sampel penelitian adalah sejumlah subjek yang diambil dari populasi dan berlaku sebagai wakil populasi untuk diamati dan diukur dalam pengumpulan data penelitian. Karena jumlah populasi kurang dari 100 yaitu 20, maka penelitian ini disebut penelitian populasi. Sebagaimana disebutkan dalam Arikonto bahwa populasi di bawah 100 di jadikan sampel. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 20 orang.

3. Analisis Data

a. Tahap Input Data

Tahap input adalah tahapan pengumpulan informasi untuk merumuskan strategi. Pada tahapan ini dilakukan identifikasi terhadap faktor-faktor internal maupun eksternal yang terjadi kekuatan dan kelemahan dalam usaha tersebut. Dalam penelitian ini, tahap input menggunakan matriks IFE dan EFE.

Adapun tahapan dalam penyusunan matriks IFE dan EFE adalah sebagai berikut:

1) Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal

Dalam tahap analisis faktor - faktor internal dan eksternal dilakukan dengan mendata seluruh kekuatan dan

kelemahan yang dimiliki oleh pihak perusahaan. Serta mendata peluang dan ancaman yang dihadapi perusahaan. Dalam penyajian dalam matriks, faktor yang bersifat positif (kekuatan dan peluang) ditulis sebelum faktor yang bersifat negatif (kelemahan dan ancaman).

2) Pemberian Bobot Setiap Faktor

Pada analisis internal dan eksternal, penentuan bobot dilakukan dengan mengajukan kuesioner pada pihak manajemen atau ahli strategi dengan menggunakan metode *pairwise comparison* (Kinneer dan Taylor, 2011). Bobot menunjukkan tingkat kepentingan relatif suatu faktor terhadap keberhasilan suatu usaha. Adapun penentuan bobot setiap faktor menggunakan skala yang akan digunakan untuk pengisian kolom pada matriks. Skala yang digunakan adalah sebagai berikut :

Skala 1 jika indikator horizontal kurang penting daripada indikator vertikal.

Skala 2 jika indikator horizontal sama penting dengan indikator vertikal.

Skala 3 jika indikator horizontal lebih penting daripada indikator

10 tikal

3) Pemberian Peringkat (Rating)

Penilaian peringkat untuk lingkungan eksternal diberikan dalam skala dengan nilai sebagai berikut:

Nilai 1 jika respon perusahaan jelek

Nilai 2 jika respon perusahaan rata-rata

Nilai 3 jika respon perusahaan di atas rata-rata

Nilai 4 jika respon perusahaan superior

Sedangkan, untuk lingkungan Internal diberikan nilai dalam skala sebagai berikut:

Nilai 1 jika sangat lemah (kelemahan utama)

Nilai 2 jika lemah (kelemahan minor)

Nilai 3 jika kuat (kekuatan minor)

Nilai 4 jika sangat kuat (kekuatan utama)

b. Analisis Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM)

Quantitative Strategic Planning Matrix adalah alat yang memungkinkan para penyusun strategi mengevaluasi berbagai strategi alternatif secara objektif, berdasarkan faktor-faktor keberhasilan penting eksternal dan internal yang diidentifikasi sebelumnya. Menurut Umar (2003), QSPM adalah alat yang direkomendasikan bagi para ahli strategi untuk melakukan evaluasi pilihan strategi alternatif secara obyektif, berdasarkan key success factors internaleksternal yang telah diidentifikasi sebelumnya. Matriks QSPM dibuat berdasarkan faktor-faktor internal dan eksternal pada matriks internal, eksternal, dan matriks SWOT.



Gambar 3.1 Diagram SWOT

2. Keterangan sebagai berikut :

Kuadran 1: Ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang

yang ada. Strategi yang harus ditetapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growthoriented strategy*).

Kuadran 2: Meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus ditetapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara diversifikasi (produk/pasar).

Kuadran 3: Perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi di lain pihak, yang menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Fokus strategi perusahaan ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.

Kuadran 4: Ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut mengalami berbagai ancaman dan kelemahan internal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Matriks IFE

Hasil dari Matriks IFE diperoleh nilai indeks akumulatif untuk faktor kekuatan sebesar 1,837, sedangkan untuk faktor kelemahan diperoleh 0,762. Nilai bobot skor untuk faktor kekuatan lebih besar dari nilai bobot skor elemen kelemahan, hal ini menunjukkan bahwa responden memberikan respon yang tinggi terhadap faktor kekuatan dan respon yang kecil kepada faktor kelemahan. Maka kita dapat menyatakan bahwa dalam pengembangan usaha tani pisang di Desa Gedang-Gedang kekuatan yang dimiliki daerah mampu mengatasi kelemahan yang ada. Sedangkan total

pembobotan 2,599 (di atas rata-rata), melihat hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa pengembangan usaha tani pisang di Desa Gedang-Gedang di atas rata-rata dalam kekuatan internal secara keseluruhannya, maka dapat dikatakan kondisi internal kuat.

Tabel 4.4. Matriks IFE Pengembangan Usaha Tani Pisang

No.	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
A Kekuatan				
1.	Lokasi pertanian strategis dekat dengan wilayah pemasaran	0,090	3,700	0,333
2.	Adanya kelompok tani pisang yang terkoordinasi	0,093	3,350	0,312
3.	SDM (petani) yang saling bekerjasama	0,078	3,200	0,249
4.	Penggunaan tunas pisang yang unggul	0,087	3,400	0,295
5.	Adanya bantuan modal pemerintah terhadap kelompok tani pisang	0,095	3,700	0,350
6.	Kualitas produk yang terjamin	0,088	3,400	0,298
Total				1,837
B Kelemaha				

n				
1.	Tidak adanya promosi dalam memasarkan produk pisang	0,085	1,900	0,162
2.	Mahalnya biaya mobilitas dan biaya pemeliharaan tanaman	0,079	1,450	0,115
3.	Kurang adanya inovasi baru sistem bertani pisang	0,084	1,550	0,131
4.	Pencatatan sistem keuangan yang belum terkomputerisasi	0,068	1,545	0,106
5.	Jumlah penjualan tergantung permintaan konsumen	0,080	1,700	0,137
6.	Sarana prasarana yang masih manual	0,072	1,550	0,112
Total				0,762
Total Faktor Internal				2,599

Sumber : Hasil Olah Data

Berdasarkan Matriks IFE di atas dapat dijelaskan lebih rinci tentang faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pengembangan usaha tani

pisang, baik yang termasuk faktor kekuatan dan kelemahan, yaitu sebagai berikut :

1) Kekuatan

Adanya bantuan modal pemerintah terhadap kelompok tani pisang memiliki bobot 0,095 dan kelompok petani yang potensial dengan nilai bobot 0,093. Nilai ini merupakan skor tertinggi dalam faktor kekuatan dan faktor ini memiliki dampak yang sangat penting dan berpengaruh terhadap pengembangan usaha tani pisang di Desa Gedang-Gedang jika dibandingkan dengan faktor kekuatan lainnya.

Faktor berikutnya adalah Lokasi pertanian strategis dekat dengan wilayah pemasaran memiliki bobot yang sama, yaitu 0,090. Nilai tersebut menunjukkan bahwa faktor tersebut memiliki dampak yang penting dan berpengaruh terhadap pengembangan usaha tani pisang di Desa Gedang-Gedang.

Kualitas produk yang terjamin memiliki bobot 0,088, menunjukkan bahwa faktor ini memiliki dampak yang sangat penting dan berpengaruh terhadap pengembangan usaha tani pisang di Desa Gedang-Gedang Kecamatan Batuputih.

SDM (petani) yang saling bekerjasama memiliki bobot 0,078 menunjukkan bahwa faktor ini memiliki dampak agak penting terhadap pengembangan usaha tani pisang. Namun tetap berpengaruh terhadap pengembangan usaha tani pisang di Desa Gedang-Gedang.

2) Kelemahan

Tidak adanya promosi dalam memasarkan produk pisang memiliki bobot 0,085, skor ini menunjukkan bahwa faktor ini memiliki dampak yang sangat penting dibandingkan faktor kelemahan lainnya dalam pengembangan usaha tani pisang.

Kurang adanya inovasi baru tentang sistem bertani pisang memiliki bobot 0,084 yang menunjukkan bahwa faktor ini memiliki dampak yang sangat penting dan berpengaruh terhadap pengembangan usaha tani pisang di Desa Gedang-Gedang.

Jumlah penjualan produk tergantung pada jumlah permintaan konsumen (pembeli) memiliki bobot 0,080 menunjukkan bahwa faktor ini mempunyai dampak penting dan berpengaruh terhadap pengembangan usaha tani pisang di Desa Gedang-Gedang.

Mahalnya biaya mobilitas dan biaya pemeliharaan tanaman memiliki bobot 0,079 yang artinya faktor ini mempunyai dampak yang penting dan berpengaruh terhadap pengembangan usaha tani pisang di Desa Gedang-Gedang.

Sarana prasarana yang masih manual memiliki bobot 0,072 artinya faktor ini mempunyai dampak agak penting terhadap pengembangan usaha tani pisang. Namun tetap berpengaruh terhadap pengembangan usaha tani pisang di Desa Gedang-Gedang.

Pencatatan sistem keuangan yang belum terkomputerisasi memiliki bobot 0,068 artinya faktor ini mempunyai dampak agak penting terhadap pengembangan usaha tani pisang. Namun tetap berpengaruh terhadap pengembangan usaha tani pisang di Desa Gedang-Gedang.

2. Analisis Matriks EFE

Hasil analisis Matriks EFE untuk faktor peluang diperoleh nilai indeks kumulatif skor sebesar 1,637, sedangkan nilai bobot skor untuk faktor ancaman sebesar 1,402. Hal ini menunjukkan bahwa responden memberikan respon yang cukup tinggi terhadap faktor peluang dan respon yang lebih kecil terhadap faktor

ancaman. Untuk total nilai bobot skor untuk faktor eksternal sebesar 3,039.

Melihat hasil analisis tersebut, dengan nilai bobot skor untuk elemen peluang lebih besar dari bobot skor elemen ancaman, maka kita dapat mengatakan bahwa dalam pengembangan usaha tani pisang di Desa Gedang-Gedang dapat memanfaatkan peluang sebaik mungkin.

Tabel 4.5. Matriks EFE Pengembangan Usaha Tani Pisang

No.	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
A Peluang				
1.	Menjadi sentra andalan buah pisang	0,119	3,500	0,417
2.	Tidak adanya segmentasi pasar yang mencolok	0,119	3,450	0,411
3.	Hampir tidak ada pesaing	0,114	3,400	0,388
4.	Perkembangan teknologi informasi dan pengolahan pangan	0,124	3,400	0,421
Total				1,637
B Ancaman				
1.	Kenaikan harga pemeliharaan tanaman	0,099	2,700	0,268
2.	Adanya serangan hama dan penyakit	0,105	2,500	0,262
3.	Harga dikuasai pedagang	0,109	2,500	0,273
4.	Harga selalu fluktuatif	0,107	2,600	0,278
5.	Hambatan masuk industri (jaringan pasar yang	0,104	3,100	0,322

	lebih luas)		
Total			1,402
Total Faktor Eksternal			3,039

Sumber : Hasil Olah Data

Dari Matriks EFE dapat dijelaskan lebih rinci tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan usaha tani pisang di Desa Gedang-Gedang, baik yang termasuk peluang maupun ancaman, yaitu sebagai berikut :

1) Peluang

Perkembangan teknologi informasi dan pengolahan pangan memiliki bobot 0,124, skor ini menunjukkan bahwa faktor ini memiliki dampak yang sangat penting dan kemampuan merespon peluang tersebut baik dalam pengembangan usaha tani pisang di Desa Gedang-Gedang.

Tidak adanya segmentasi pasar yang mencolok memiliki bobot 0,119 menunjukkan bahwa faktor ini memiliki dampak yang sangat penting dan kemampuan merespon peluang tersebut baik dalam pengembangan usaha tani pisang di Desa Gedang-Gedang.

Menjadi sentra andalan buah pisang memiliki bobot 0,119 menunjukkan bahwa faktor ini memiliki dampak yang penting dan kemampuan merespon peluang tersebut baik dalam pengembangan usaha tani pisang di Desa Gedang-Gedang.

Hampir tidak adanya pesaing memiliki bobot 0,114 menunjukkan bahwa faktor ini memiliki dampak yang penting dan kemampuan merespon peluang tersebut baik dalam pengembangan usaha tani pisang di Desa Gedang-Gedang.

2) Ancaman

Harga dikuasai pedagang memiliki bobot 0,109, skor ini menunjukkan bahwa faktor ini

memiliki dampak yang sangat penting dan agak kuat pengaruhnya terhadap pengembangan usaha tani pisang dibandingkan dengan faktor ancaman lainnya.

Harga selalu fluktuatif memiliki bobot 0,107, skor ini menunjukkan bahwa faktor ini memiliki dampak yang sangat penting dan agak kuat pengaruhnya terhadap pengembangan usaha tani pisang di Desa Gedang-Gedang.

Adanya serangan hama dan penyakit memiliki bobot 0,105, skor ini menunjukkan bahwa faktor ini memiliki dampak yang sangat penting dan agak kuat pengaruhnya terhadap pengembangan usaha tani pisang di Desa Gedang-Gedang.

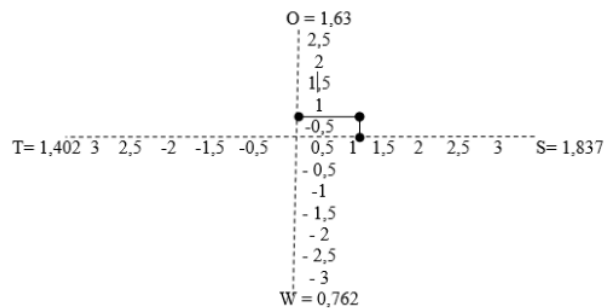
Hambatan masuk industri (jaringan pasar yang lebih luas) memiliki bobot 0,104, skor ini menunjukkan bahwa faktor ini memiliki dampak yang sangat penting dan agak kuat pengaruhnya terhadap pengembangan usaha tani pisang di Desa Gedang-Gedang.

Kenaikan harga pemeliharaan tanaman memiliki bobot 0,099, skor ini menunjukkan bahwa faktor ini memiliki dampak yang penting dan agak kuat pengaruhnya terhadap pengembangan usaha tani pisang di Desa Gedang-Gedang.

3. Analisis Matriks SWOT

Setelah dilakukan analisis internal dan eksternal maka dilakukan proses pemaduan antara faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dengan matriks SWOT. Tujuan dari pemanduan ini adalah untuk menentukan alternatif strategi yang dipilih. Dari hasil matriks SWOT dapat diperoleh beberapa strategi alternatif dalam pengembangan usaha tani pisang di Desa Gedang-Gedang.

Hasil perhitungan nilai faktor kondisi internal dan faktor eksternal pada usaha tani pisang di Desa Gedang-Gedang Kecamatan Batuputih maka dapat dikompilasikan ke dalam matrik posisi kompetitif relatif pada gambar di bawah ini :



Gambar 4.1. Diagram Matrik Posisi Kompetitif Relatif

Sumber : Hasil Olah Data

Berdasar hasil analisis faktor strategi internal diperoleh nilai IFE 2,599 dan hasil analisis faktor strategi eksternal diperoleh EFE 3,039. Nilai tersebut menempatkan usaha tani pisang dalam posisi *White Area* (Bidang Kuat-Berpeluang) yang artinya usaha tani pisang tersebut memiliki peluang yang prospektif dan memiliki kompetensi untuk mengerjakannya. Fokus strategi yang tepat bagi usaha tani pisang dalam mengembangkan usahanya adalah strategi yang agresif dengan memaksimalkan kekuatan yang dimiliki sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada.

Tabel 4.6. Matriks SWOT Pengembangan Usaha Tani Pisang

Faktor Internal	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
	1. Lokasi pertanian strategis dekat penyediaan bibit	1. Promosi yang kurang gencar
Faktor Eksternal	2. Kelompok	2. Mahalnya harga

	petani yang potensial 3. SDM (Petani) yang terampil 4. Penggunaan bibit yang unggul 5. Adanya lembaga yang menawarkan modal 6. Kualitas produk terjamin	bahan baku 3. Kurang adanya inovasi baru sistem bertani pisang 4. Pencatatan sistem keuangan yang belum terkomputerisasi. 5. Jumlah penjualan tergantung permintaan 6. Sarana prasarana yang masih manual
Peluang (O) 1. Menjadi sentra andalan buah pisang 2. Tidak adanya segmentasi pasar yang mencolok 3. Hampir tidak ada pesaing 4. Perkembangan teknologi informasi dan pengolahan pangan	Meningkatkan teknik sistem bertani pisang melalui pelatihan untuk mendapatkan hasil yang lebih berkualitas dan memperluas jaringan pemasaran. (S3, S5, S6, O1, O2, O3, O4)	Meningkatkan kualitas SDM, perbaikan sistem manajemen dan memunculkan ide-ide baru tentang sistem bertani pisang. (W2, W3, W4, W6, O1, O4)
Ancaman (T) 1. Kenaikan harga bahan baku 2. Adanya serangan hama dan penyakit 3. Harga dikuasai pedagang 4. Harga selalu fluktuatif	Mengembangkan produksi dengan menggunakan bibit unggul dan meningkatkan mutu untuk memperoleh kualitas produk yang terjamin (S1, S2, S3, S4, S6, T2, T3, T4, T5)	Meningkatkan promosi, menciptakan kerjasama dan menetapkan kesepakatan harga antar pedagang (W1, W3, W6, T2, T3, T4)

5. Hambatan masuk industri		
----------------------------	--	--

Sumber : Hasil Olah Data

a. Strategi *Strengths-Opportunities* (S-O)

Strategi ini disusun dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki dan memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang diusulkan adalah meningkatkan teknik agribisnis melalui pelatihan untuk mendapatkan hasil yang lebih berkualitas dan memperluas jaringan.

Strategi ini untuk meningkatkan teknik sistem bertani pisang dan memperluas jaringan pemasaran. Hal ini didukung dengan dukungan pemerintah/instansi yang telah memberikan peluang dalam permodalan untuk pengembangan usaha tani pisang di Desa Gedang-Gedang. Selain itu perkembangan teknologi informasi dan pengolahan pangan dapat membantu untuk meningkatkan teknik bertani pisang dengan inovasi baru yang lebih efektif dan efisien dengan hasil yang sangat maksimal.

b. Strategi *Weakness-Opportunities* (W-O)

Strategi ini disusun untuk mengurangi kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang diusulkan adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia, perbaikan sistem manajemen dan memunculkan ide-ide baru tentang sistem bertani pisang agar pengembangan usaha tani pisang semakin berkembang dan tanggap terhadap suatu peluang yang ada.

Sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam setiap perusahaan, karena dengan sumber daya manusia yang mempunyai kualitas mutu dari hasil produksi akan juga meningkat. Begitu halnya dengan usaha tani pisang yang terdapat di Desa Gedang-Gedang,

sumber daya manusia yang ada harus ditingkatkan, dengan cara mengikuti pelatihan tentang usaha tani pisang yang lebih efektif maupun penggunaan sistem manajemen yang lebih efisien.

Selain itu sistem manajemen sangatlah penting dalam sebuah perusahaan, karena semuanya telah tertata yang nantinya akan menimbulkan keefisienan dan keefektifan dalam perusahaan. Sistem manajemen juga berfungsi dalam pengelolaan usaha tani pisang untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan lebih terorganisir.

Memperluas jaringan pemasaran adalah salah satu upaya untuk mendapatkan peluang lebih banyak, karena dengan luasnya jaringan pemasaran yang ada akan semakin cepat kita peroleh yang nantinya dapat diterapkan maupun dianalisa sebagai suatu langkah untuk mengembangkan produk usaha tani pisang.

c. Strategi *Strengths-Treats* (S-T)

Strategi ini merupakan strategi yang diajukan dengan menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman bagi pengembangan usaha tani pisang. Strategi S-T diusulkan adalah mengembangkan produksi dengan menggunakan bibit unggul dan meningkatkan mutu untuk memperoleh kualitas produk yang terjamin.

Dengan memanfaatkan lokasi yang dekat dengan bibit merupakan faktor yang sangat mendukung untuk memperoleh bibit unggul agar memperoleh hasil yang bermutu. Dan dengan menetapkan kesepakatan harga antar pedagang maka dapat mengurangi faktor kenaikan harga bahan baku. Karena jika tidak ada kesepakatan harga baik untuk produk maupun bahan baku maka akan mengalami kesulitan untuk

mendapatkan bahan baku jika harganya meningkat.

d. Strategi *Weakness-Threats* (W-T)

Strategi ini disusun atas dasar meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman yang ada. Strategi W-T diusulkan adalah meningkatkan promosi, menciptakan kerjasama dan menetapkan kesepakatan harga antar pedagang.

Promosi yang menarik merupakan salah satu cara untuk memberikan informasi kepada publik. Hal tersebut banyak digunakan oleh banyak perusahaan untuk memperkenalkan produknya. Begitu halnya dengan usaha tani pisang yang ada di Desa Gedang-Gedang perlu meningkatkan promosi terhadap produk yang dihasilkan. Karena setiap informasi yang diberikan akan membuat konsumen tertarik terhadap produk yang kita promosikan. Sehingga ancaman yang dihadapi akan teratasi dengan dilakukannya peningkatan promosi.

Menciptakan kerjasama dengan pihak luar sangatlah penting demi pengembangan usaha tani pisang dan mengatasi ancaman. Karena dengan kerjasama akan mendapatkan banyak informasi dan pengetahuan yang dapat mendukung dalam pengembangan usaha tani pisang. Selain itu dengan meningkatkan sumber daya manusia perusahaan tersebut akan mempunyai power yang lebih kuat sehingga faktor ancaman dari luar akan dapat teratasi.

Berdasarkan beberapa analisis SWOT yang dilakukan diatas dapat diketahui bahwa strategi yang paling dominan dalam pengembangan usaha tani pisang di Desa Gedang-Gedang yaitu strategi dengan memadukan antara kekuatan dan peluang (SO) yaitu meningkatkan teknik sistem bertani pisang melalui pelatihan untuk mendapatkan hasil yang lebih

berkualitas dan memperluas jaringan pemasaran produk

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian tentang Potensi peningkatan produksi pisang dalam mendukung kemandirian pangan di Desa Gedang-Gedang Kecamatan Batuputih Kabupaten Sumenep maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil analisis faktor internal diperoleh nilai bobot skor faktor kekuatan adalah 1,837 dan untuk faktor kelemahan adalah 0,762 dengan total nilai bobot skor adalah 2,599. Ini membuktikan bahwa secara internal (kekuatan dan kelemahan) tergolong baik (kuat) dalam peningkatan dan pengembangan usaha tani pisang di Desa Gedang-Gedang. Sedangkan hasil analisis faktor eksternal faktor peluang memiliki bobot 1,637 dan faktor ancaman memiliki nilai bobot 1,402 dengan total faktor Eksternal 3,039. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan merespon peluang dalam pengembangan usaha tani pisang dan mampu dalam menghadapi ancaman adalah baik.
2. Hasil analisis SWOT terhadap strategi potensi peningkatan usaha tani pisang di Desa Gedang-Gedang Kecamatan Batuputih diketahui bahwa strategi yang diusulkan dapat disimpulkan bahwa Strategi S-O (Strength-Opportunities) yaitu dengan meningkatkan teknik sistem bertani pisang melalui pelatihan untuk mendapatkan hasil yang lebih berkualitas dan memperluas jaringan pemasaran produk.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan potensi peningkatan usaha tani pisang di Desa Gedang-Gedang Kecamatan Batuputih Kabupaten Sumenep, maka dengan ini diajukan beberapa sarana sebagai berikut :

1. Melakukan beberapa promosi yang lebih menarik agar pengembangan usaha tani pisang yang ada di Desa Gedang-Gedang Kecamatan Batuputih lebih banyak dikenal oleh konsumen khususnya masyarakat Sumenep.
2. Perlu adanya pendidikan dan pelatihan serta sosialisasi tentang sistem bertani pisang yang lebih inovatif sehingga dapat memunculkan ide-ide baru yang lebih kreatif dalam bertani pisang.
3. Meningkatkan sistem manajemen di dalam usahatani agar pelaksanaan pengembangan dapat dilakukan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexopolous, 1996, *Klasifikasi Pisang*: Bandung
- Anonymous, 2010, *Bojonegoro Dalam Angka*, Bojonegoro : Badan Pusat Statistik
- Anonymous, 2011, *Bojonegoro Dalam Angka*, Bojonegoro : Badan Pusat Statistik
- Argryris, dkk, 1985, *Manajemen Strategi*, Jakarta : Bumi Aksara
- Barney, Jay B, 1977, *Konsep Strategi Pengembangan*, Jakarta : Penebar Swadaya
- Baswarsiati, 1997, *Ilmu Usahatani*, Jakarta : Penebar Swadaya
- Cahyono, Bambang, 1995, *Pisang (Budidaya dan Analisis Usaha Tani)*, Yogyakarta: Kanisius.
- David Fred R, 2009, *Manajemen Strategis*, Jakarta : Salemba Empat.
- Glueck dan Jauch, 1998, *Strategy, Planning, and Operations*, Hall : New Jersey Prentice
- Glueek, dkk, 2008, *Manajemen Agribisnis*, Yogyakarta : Universitas Gajah Mada
- Hermawan, 2006, *Membangun Sistem Agribisnis*, Yogyakarta : Artikel online. Makalah Seminar Mahasiswa Faperta UGM Yogyakarta.

- Kinnear dan Taylor, 2001, *Marketing Research Applied Approach*, Mc Graw Hill International Edition
- LAN-RI, 2008, *Analisis, Perencanaan, dan Pengendalian*, Jakarta : Graha
- Mintzberg, 1979, *Manajemen Strategi*, Hall : New Jersey Prentice
- Nasir M, 1985, *Metode Penelitian*, Jakarta : Ghalia Indonesia
- Pearce dan Robinson, 1997, *Manajemen Agribisnis*, Jakarta : Erlangga
- Ruslan Rosady, 2008, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Setianingsih, 2000, *Usahatani*, Jakarta : Bumi Aksara
- Siagian P Sondang, 2003, *Manajemen Strategik*, Jakarta : Bumi Aksara
- Sunarjono Hendro, 2001, *Budidaya Pisang*, Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Tugrianto, 2008, *Strategi Pengembangan Agroindustri Pengolahan Pisang*, Pacitan.
- Wisandhinia, 2008, *Strategi Pengembangan Usaha Pisang Raja (Pleurotus sp)*, Bogor
- Wibowo, 2008, *Budidaya Pisang* : Yogyakarta

POTENSI PENINGKATAN PRODUKSI PISANG DALAM MENDUKUNG KEMANDIRIAN PANGAN DI DESA GEDANG- GEDANG KECAMATAN BATUPUTIH KABUPATEN SUMENEP

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournalunigoro.com Internet Source	5%
2	es.scribd.com Internet Source	2%
3	media.neliti.com Internet Source	1%
4	jurnal.unigal.ac.id Internet Source	1%
5	hikmat.web.id Internet Source	1%
6	jurnal.umsu.ac.id Internet Source	<1%
7	erepository.uwks.ac.id Internet Source	<1%
8	onesearch.id Internet Source	<1%

journal.uwgm.ac.id

9

Internet Source

<1 %

10

repository.ub.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 10 words

Exclude bibliography On